

ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)**Ratna Dewi¹, Putri Raisya², Laxmi Permata Sari Suardi³, Putri Raisya⁴**Email: dewisafarina79@gmail.com¹, putriraisyaaa62@gmail.com², laxmisuardi07@gmail.com³,
putriraisyaaa62@gmail.com⁴**Universitas Bina Bangsa****ABSTRAK**

(ABK) merupakan anak yang membutuhkan perlakuan khusus akibat masalah perkembangan dan kelainan yang dihadapi. Mereka memiliki perbedaan dari beberapa aspek, termasuk pertumbuhan fisik, mental, intelektual, sosial, dan emosional. Dalam pendidikan khusus di Indonesia anak dengan kebutuhan khusus terbagi ke dalam kategori seperti tunanetra, tunarungu, cacat intelektual, cacat motorik, gangguan emosi sosial, dan anak berbakat. Setiap anak dengan berkebutuhan khusus menunjukkan karakteristik yang unik dan memerlukan layanan yang disesuaikan dengan kemampuan serta karakteristik tersebut. Oleh karena itu penting untuk melakukan identifikasi, dan penilaian guna memahami kebutuhan mereka dan memberikan layanan yang tepat.

Kata Kunci: ABK.**ABSTRACT**

Children with special needs are those who require special treatment due to developmental disorders. And abnormalities. They differ in several aspects, including physical, mental, intellectual, social, and emotional growth. In special education in indoneisa, children with special needs are divided into categories such as blindness, deafness, intellectual, disabilities, motor disabilities, social-emotional disorders, and gifted children. Each child with special needs exhibits unique characteristics and requires services tailored to those abilities and characteristics. Therefore, identification and assessment are crucial to understand their needs and provide appropriate services.

Keywords: *The child eith special needed.*

PENDAHULUAN

ABK adalah anak yang membutuhkan perhatian khusus karena adanya gangguan perkembangan. Mereka memiliki keterbatasan dalam berbagi kemampuan, baik fisik seperti tunanetra dan tuna rungu, maupun psikologis, seperti autisme dan ADHD. Konsep anak berkebutuhan khusus mencakup makna yang lebih luas daripada istilah anak luar biasa, karena mereka memerlukan layanan pendidikan yang khusus dan berbeda dari anak pada umumnya. Oleh karena itu anak-anak ini mengalami kendala dalam belajar dan perkembangan, dan membutuhkan pendidikan yang sesuai, dengan kebutuhan mereka. Sayangnya penyandang disabilitas sering dipandang sebelah mata, yang mengakibatkan sulitnya mereka mendapatkan hak dan kedudukan yang setara dalam masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih belum sepenuhnya menerima dan mengintegrasikan anak berkebutuhan khusus. Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang karakteristik masing-masing jenis ABK serta cara memenuhi kebutuhan layanan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif melalui penelitian pustaka. Data yang digunakan berasal dari sumber literatur. Melalui metode ini, analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan dan menjelaskan konsep anak berkebutuhan khusus secara komprehensif, langkah pertama adalah mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan mendeskripsikan data yang relevan. Data diperoleh dengan mencari dan menganalisis literatur terkait. Sumber sekunder berupa jurnal dan literatur yang mendukung analisis ini. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan cara menyusun informasi secara sistematis dan logis guna memberikan respons atas penelitian. Metode analisis deskriptif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara kritis dan sistematis, sehingga memudahkan pemahaman dan memungkinkan penarikan kesimpulan yang lebih akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah merujuk kepada anak yang memerlukan pendidikan dan layanan yang dirancang khusus untuk memaksimalkan potensi mereka.. Istilah ini digunakan karena mereka membutuhkan bantuan dalam berbagai layanan pendidikan, sosial, dan konseling yang spesifik¹. Menurut Heward, ABK adalah anak dengan karakteristik yang berbeda dari anak pada umumnya, tidak selalu menunjukkan ketidakmampuan mental atau fisik, sedangkan menurut Ilahi, ABK adalah anak berkebutuhan khusus, baik sementara maupun permanen, yang memerlukan pendidikan lebih intensif. ABK memiliki perbedaan signifikan dengan anak seusianya dalam hal pertumbuhan dan perkembangan, termasuk aspek fisik, mental, intelektual, sosial, dan emosional. Perbedaan ini menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus memerlukan layanan pendidikan yang spesifik dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik mereka.²

Jenis-Jenis Anak Berkebutuhan Khusus

1. Tunanetra: Hilangnya fungsi penglihatan, kategori berdasarkan tingkat keparahan.
2. Tunarung; kehilangan kemampuan mendengar dengan berbagai tingkat keparahan.
3. Tunawicara; kesulitan dalam berbicara akibat gangguan organ bicara, atau pendengaran.

¹ Pristian Hadi Putra, dkk. (2021). *Pendidikan Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Kajian tentang Konsep, Tanggung Jawab dan Strategi Implementasinya)*. Fitrah: Journal of Islamic Education, Vol. 2, No. 1. Hal. 80-95.

² Mohammad Takdir Ilahi. (2013). *Pendidikan Inklusi: Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: ArRuzz Media

4. Tunadaksa: kecacatan pada system musculoskeletal yang dapat mempengaruhi kecerdasan dan adaptasi.
5. Tunagrahita: keterbatasan dalam perkembangan mental dan kemampuan sosial.
6. Tunalaras: kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial akibat gangguan emosi.
7. Autis: gangguan perkembangan yang memengaruhi interaksi social dan komunikasi.
8. Anak dengan kesulitan belajar spesifik: seperti disleksia, disgrafi, dan diskakulia.
9. Anak dengan ADHD: anak yang mengalami kesulitan dalam fokus, dan memiliki tingkat hiperaktivitas

Tujuan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus

Tujuan utama bagi ABK adalah membantu mereka mencapai perkembangan optimal sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki³. Secara lebih rinci, tujuan ABK meliputi:

- 1) Mengembangkan potensi akademik, sosial, dan emosional anak secara maksimal.
- 2) Membantu ABK menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat.
- 3) Memberikan kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan.
- 4) Menyiapkan ABK agar mandiri dan produktif dimasa depan.
- 5) Menumbuhkan rasa percaya diri serta penerimaan diri terhadap kondisi yang dimiliki.⁴

Sasaran dan Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus

Sasaran pendidikan ABK adalah semua anak yang memiliki perbedaan dalam kemampuan belajar, fisik dan sosial, maupun emosional dibandingkan anak-anak normal⁵. Termasuk didalamnya anak penyandang disabilitas, anak berkesulitan belajar, dan anak berbakat istimewa.⁶

Karakteristik ABK dapat dilihat dari berbagai segi:

- 1) Memiliki hambatan tertentu (fisik, mental, emosional, atau sosial).
- 2) Memerlukan layanan pembelajaran yang individu dan adaptif.⁷
- 3) Mempunyai potensi tertentu yang bias dikembangkan bila mendapatkan dukungan yang tepat.
- 4) Terkadang menunjukkan perilaku atau respon yang berbeda dari anak pada umumnya.
- 5) Butuh lingkungan yang aman, penuh kasih sayang, dan tidak diskriminatif untuk tumbuh dan belajar.⁸

KESIMPULAN

(ABK) adalah anak yang memiliki ciri khas yang unik dan berbeda dari anak-anak secara umumnya. Mereka terdiri dari berbagai jenis dengan keutuhan yang beragam. Dalam pendidikan, penting memperhatikan aspek kognitif, fisik, sosial, emosional, dan Bahasa untuk membantu perkembangan mereka secara optimal.

Pendidikan bagi ABK bertujuan untuk menciptakan kesempatan belajar yang setara, menumbuhkan kemandirian, dan mengembangkan potensi anak agar mampu beradaptasi di masyarakat

Guru dan tenaga pendidik perlu memahami kebutuhan tiap jenis ABK dan menciptakan pembelajaran yang inklusif, selain itu keluarga dan lingkungan juga harus perlu mendukung agar ABK dapat tumbuh percaya diri dan merasa diterima dalam kehidupan

³ Direktorat Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus. Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

⁴ Mangunsong, Frieda. Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta: LPSP3 UI, 2011.

⁵ Hallahan, D. P., Kauffman, J. M., & Pullen, P. C. Exceptional Learners: An Introduction to Special Education. Boston: Pearson Education, 2015.

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁷ Smith, J. D. Inclusive Education: Making Sense of Special Education. Boston: Allyn & Bacon, 2006.

⁸ Slavin, R. E. Educational Psychology: Theory and Practice. Boston: Pearson Education, 2018.

sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus. (2017). Pedoman penyelenggaraan pendidikan inklusif. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hallahan, D. P., Kauffman, J. M., & Pullen, P. C. (2015). *Exceptional learners: An introduction to special education*. Boston: Pearson Education.
- Heward, W. L. (2013). *Exceptional children: An introduction to special education*. New Jersey: Pearson Education.
- Ilahi, M. T. (2016). *Pendidikan inklusif: Konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mangunsong, F. (2011). *Psikologi dan pendidikan anak berkebutuhan khusus*. Jakarta: LPSP3 UI.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice*. Boston: Pearson Education.
- Smith, J. D. (2006). *Inclusive education: Making sense of special education*. Boston: Allyn & Bacon.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.